

HARMONI SASTRA INGGRIS UKRI DI CIANJUR: MENYENTUH JIWA, MERAWAT TRAUMA KORBAN GEMPA PADA 26 NOVEMBER 2022

Mutiara Indah, N. D¹, Heni Haryani², Thomson R Lingga³, Sri Handayani⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Sosial dan Sastra, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia
email: mutiaraindah@gmail.com

Abstrak

Bencana gempa bumi yang menimpa Kabupaten Cianjur, Jawa Barat pada tanggal 26 November 2022. Dampak dari gempa bumi tersebut banyak masyarakat yang kehilangan tempat tinggal dan terpaksa untuk tinggal diposko bantuan yang disediakan oleh pemerintah atau secara mandiri membangun posko. Masyarakat banyak sekali yang mengalami trauma dikarenakan bencana alam gempa bumi tersebut. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sedikit bantuan langsung kepada masyarakat berupa sandang dan pangan, dan juga memberi dukungan moral kepadamasyarakat agar tetap kuat dan tabah dalam menjalani kehidupan ini.

Kata kunci: Bencana, trauma, Pengabdian Masyarakat.

Abstrac

The earthquake disaster that hit Cianjur Regency, Jawa Barat on November 26 2022. The impact of the earthquake left many people homeless and forced ti live in relief posts provided by the government or posts built independently. Many people were traumatized by the earthquake natural disaster. This community service aims to provide a little direct assistance to the community in the form of food and clothing, and also to provide moral support to the community so that they reming strong and steadfast in living this life.

Keywords: Disaster, Trauma, Community Service.

PENDAHULUAN

Penyembuhan trauma bagi korban gempa merupakan aspek penting dalam pemulihan pascabencana, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian mengenai tekanan psikologis dan pemulihan para penyintas gempa. Penelitian telah menunjukkan bahwa penyintas gempa sering mengalami tekanan psikologis yang signifikan, termasuk gangguan stres pascatrauma (PTSD) dan gejala depresi (Kuwabara dkk., 2008; Montazeri dkk., 2005; Hibino dkk., 2009). Dampak gempa bumi terhadap individu, khususnya perempuan hamil, telah menjadi subyek penelitian, dan penelitian menyoroti dampak kesehatan dari stres akibat bencana pada perempuan hamil yang tinggal di daerah bencana (Hibino dkk., 2009). Selain itu, konsekuensi psikologis dari paparan tidak langsung terhadap gempa bumi telah dieksplorasi, dengan menekankan perlunya layanan kesehatan mental bagi korban bencana dan pentingnya memahami faktor risiko unik dari konsekuensi kesehatan mental pascabencana (Shultz et al., 2012; Shultz et al., 2011).

Selain itu, peran strategi pendidikan dan intervensi dalam penyembuhan trauma telah diselidiki, dengan penelitian yang berfokus pada penggunaan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan potensi pengalaman terkait gempa bumi serta pendidikan untuk mencegah cedera dan trauma di antara para korban (Nur et al., 2020 ; Kang dkk., 2017). Dampak jangka panjang dari gempa bumi terhadap hasil kelahiran dan penyembuhan patah tulang juga telah dipelajari, yang menunjukkan dampak signifikan dari peristiwa seismik terhadap hasil kesehatan (Tan et al., 2009; Recknagel et al., 2011; Ignatius et al., 2011; Hachemi dkk., 2021). Selain itu, pentingnya memahami konteks budaya dan agama dalam respons terhadap bencana gempa bumi telah disoroti, menekankan perlunya mempertimbangkan keyakinan agama dan latar belakang budaya masyarakat yang terkena dampak dalam upaya penyembuhan trauma (Sun et al., 2019).

Selain penelitian yang berfokus pada individu, penelitian juga meneliti dampak gempa bumi yang lebih luas terhadap masyarakat dan sistem layanan kesehatan, dengan menekankan perlunya komunikasi kesehatan mental yang efektif, layanan kesehatan, dan dukungan staf setelah gempa bumi (CS et al., 2022 ; Gilan dkk., 2022; Kurniasari dkk., 2021; Tovarante & Cawood, 2013). Pentingnya penyembuhan trauma dalam proses pemulihan setelah bencana alam telah digaribawahi, menyoroti peran penting penyembuhan trauma dalam pemulihan jangka panjang dan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak (Kurniasari et al., 2021).

Secara keseluruhan, berbagai penelitian mengenai penyembuhan trauma bagi korban gempa bumi menggarisbawahi sifat pemulihan pascabencana yang memiliki banyak aspek, menekankan perlunya pendekatan yang komprehensif dan sensitif secara budaya untuk mengatasi dampak psikologis, fisik, dan sosial dari gempa bumi terhadap individu dan komunitas.

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu Kabupaten yang ada dalam lingkup Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Cianjur sendiri berada didaerah yang dekat dengan beberapa daerah seperti Kabupaten Bogor dan Kabupaten Purwakarta di utara, Samudra Hindia di selatan, Kabupaten Sukabumi di barat, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut terletak di timur. Secara administratif, Kabupaten Cianjur terbagi menjadi 32 Kecamatan, Cianjur sebagai ibukota kabupaten. Administrasi Cianjur sudah terkenal melalui sektor pertanian karena Cianjur memiliki lahan pertanian padi terbesar di Provinsi Jawa Barat dan sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Cianjur memiliki latar belakang etnis sunda ditandai dengan adanya filosofi ngaos, mamaos, maenpo yang artinya Maos adalah membaca atau mengaji, mamaos adalah nembang atau bermusik, dan maenpo adalah beladiri atau pencak silat. Karena dari filosofi tersebutlah Cianjur sering dikatakan kota sandti, kota beladiri dan Cianjur pun masih memakai bahasa ibu yaitu bahasa sunda untuk berkomunikasi.

Wilayah Cianjur dilintasi oleh sesar Cimandiri segmen Rajamandala yang memiliki mekanisme sesar geser mandiri (*left-lateral strike-slip*), sehingga menjadikan wilayah Cianjur rawan terhadap bahaya gempa bumi. Sesar cimandiri memanjang dari teluk Pelabuhanratu di Sukabumi hingga Padalarang di Kabupaten Bandung Barat, total panjangnya sekitar 100 km yang terbagi menjadi 3 segmen, diantaranya segmen Cimandiri (mekanisme sesar naik), segmen Nyalindung-Cibeber (mekanisme sesar naik), dan segmen Rajamandala [4].



Gambar 1. Peta Cianjur

Gempa bumi yang terjadi pada hari senin, tanggal 21 November 2022, Pukul 13:21:10 WIB. Menurut informasi dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), lokasi pusat gempa bumi terletak di barat pada titik koordinat 107,05 BT dan 6,84 LS, berjarak sekitar 9,65 km barat daya Kota Cianjur atau 16,8 km timur laut Kota Sukabumi, dengan magnitudo M5,6 pada kedalaman 10 km. Menurut data GeoForschungsZentrum (GFZ), Jerman, lokasi pusat gempa bumi berada di koordinat 107,05 BT dan 6,89 LS, dengan Magnitudo M5,5 pada kedalaman 10 km. Gempa tersebut tidak berpotensi tsunami namun menyebabkan Puluhan Ribu rumah rusak diwilayah Kecamatan Warung Kondan Kabupaten Cianjur dan menimbulkan korban jiwa. Akibatnya banyak masyarakat mengungsi karena rumahnya roboh dan takut terjadi gempa susulan yang masih terjadi serta mereka mengalami trauma pasca bencana dengan peningkatan yang cukup dratis.

Trauma adalah respon emosional terhadap kejadian yang buruk dan tindakan tidak menyenangkan seperti kecelakaan, kejahatan maupun bencana alam. Trauma berhubungan dengan keadaan psikologis seseorang. Esther Giller, Sidran Institue [3] mendeskripsikan “A traumatic event or situation creates psychological trauma when it overwhelms the individual’s ability to cope, and leave that person fearing death, annihilation, mutilation, or psychosis”. Trauma psikologis merupakan pengalaman individu atau kondisi yang sedang dialami, dimana individu tersebut merasa kewalahan secara emosi, kognitif, dan fisik sehingga kemampuan untuk mengatasi kondisinya terganggu.

Ditengah rasa ketakutan dan kekhawatiran yang melanda akan menjadi penting bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan pemulihan trauma atau yang disebut trauma healing. Dukungan psikologis setelah terjadi bencana alam seperti gempa bumi sangat diperlukan untuk mengurangi tingkat trauma terhadap masyarakat yang terdampak bencana. Oleh karena dampak psikologis terhadap bencana gempa bumi ditempuh dengan cara memberikan dukungan psikososial, sebagai bentuk pemulihan trauma. Beberapa program sudah dilakukan untuk meminimalisir dampak dari gempa bumi seperti memberikan bantuan secara langsung berupa sandang dan pangan, dan bantuan rumah untuk

korban terdampak bencana. Walaupun begitu, masih banyak daerah terdampak gempa bumi Cianjur yang masih membutuhkan bantuan dari berbagai pihak.

Dari latar belakang dan data terkait dengan kondisi masyarakat Cianjur pasca gempa bumi yang melanda maka Dosen dan Mahasiswa Sastra Inggris Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan bantuan secara langsung berupa sandang dan pangan serta memberikan dukungan moral untuk warga yang mengalami trauma akibat bencana gempa bumi.

Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Hal tersebut merupakan bukti andil Program Studi Sastra Inggris Universitas Kebangsaan Republik Indonesia terhadap pemulihan dan kemajuan masyarakat.

METODE

Tujuan-tujuan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah menunjukkan tindakan nyata dari kepedulian sosial Program studi Sastra Inggris Universitas Kebangsaan Indonesia. Metode kegiatan yang dilakukan adalah metode pendidikan masyarakat. Salah satu bentuk metode pendidikan masyarakat yang digunakan antara lain dengan memberikan bantuan secara langsung berupa sandang dan pangan dan juga memberikan bantuan berupa dukungan moral kepada masyarakat yang terdampak gempa bumi.

Tabel 1. Bentuk kegiatan

<i>No</i>	<i>Bentuk kegiatan</i>	<i>Jumlah pertemuan</i>	<i>Jumlah jam</i>
1	Kunjungan pada posko bantuan yang pertama (1)	1	2 Jam
2	Kunjungan pada posko bantuan yang kedua (2)	1	2 Jam
	Total	2	4 Jam

Tabel 2. Jumlah peserta

<i>No</i>	<i>Bentuk Kegiatan</i>	<i>Jumlah Peserta</i>
1	Penyortiran bantuan korban gempa bumi Cianjur	21 Orang
2	Kunjungan pada posko bencana yang pertama (1)	5 orang
3	Kunjungan pada posko bencana yang kedua (2)	5 orang
	Total	31 orang

Sebelum melaksanakan program, terlebih dahulu melakukan analisis situasi yaitu mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan masyarakat setempat, kemudian mengumpulkan data sekunder yaitu mencari data informasi yang mendukung dalam pengabdian ini.

Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penyaluran bantuan;

Tahap Pengumpulan Dan Penyortiran Bantuan

Bantuan-bantuan yang sudah dikumpulkan disortir kedalam beberapa kategori yaitu sandang dan pangan. Penyortiran ini dilakukan untuk memudahkan distribusi kepada korban yang terdampak gempa bumi.



Gambar 2. Tahap pengumpulan dan penyortiran bantuan

Tahap Kunjungan Pada Posko Dan Penyerahan Bantuan

Setelah semua bantuan disortir dan dikemas secara rapih, bantuan tersebut dibawa kebeberapa posko yang sudah di tentukan untuk menyerahkan bantuan berupa untuk korban bencana alam berupa sandang dan pangan.



Gambar 3: Tahap kunjungan dan penyerahan bantuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Warung Kondang, Gekbrong dan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Kegiatan ini terdiri dari pemberian bantuan sandang dan pangan, dan memberikan melakukan trauma Healing dengan dukungan moral. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 21 November 2022, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3. Jadwal pelaksanaan

No	Kegiatan	1	2	3	4	5	6
1	Persiapan/Penjajagan/Perijinan						
2	Persiapan penyortiran bantuan untuk korban bencana alam berupa sandang dan pangan						
3	Kunjungan pada posko bencana alam yang pertama (1)						
4	Kunjungan pada posko bencana alam yang kedua (2)						
5	Penyusunan laporan akhir						



Gambar 4. Pelaksanaan Program Kunjungan Pada Posko Bencana Alam

Setelah dilakukan pelaksanaan program maka tim pengabdian masyarakat Program Studi Sastra Inggris UKRI melakukan Evaluasi hasil menggunakan beberapa instrumen diantaranya: berkurangnya keluhan masyarakat, Kegiatan trauma healing dan bantuan sosial merupakan salah satu dari rangkaian Program pengabdian masyarakat. Trauma healing yang dilakukan bertujuan untuk menurunkan tingkat kecemasan dan mengembalikan kondisi emosional masyarakat pasca gempa bumi dengan berbagai macam bantuan dan dukungan. setelah diberikan trauma healing dengan metode bermain dan memberikan motivasi rasa taruma terhadap kejadian mulai berkurang dengan tidak melamun, sedih, menaggis, rasa khawatir berkurang terhadap gempa susulan, masyarakat dewasa mulai mampu melakukan aktifitas seperti sebelum terjadi bencana gempa bumi.

Pembahasan

Gempa bumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi dari dalam perut bumi secara tiba-tiba, sehingga menciptakan gelombang seismik, yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi [2]. Gempa bumi juga merupakan hentakan besar yang terjadi sekaligus akibat penimbunan energi elastik atau strain dalam waktu yang lama secara kontinuitas akibat dari adanya proses pergerakan lempeng benua dan samudera.

SIMPULAN

Semoga program Pengabdian kepada Masyarakat UKRI tahun 2021/2022 ini dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga secara khusus dapat meningkatkan kinerja bagi Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, dan menambah pengalaman dan wawasan bagi seluruh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan, serta secara umum dapat membantu masyarakat Cianjur yang terdampak pasca gempa bumi yang terjadi di Cianjur pada 21 November 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kamimengucapkan kepada pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Sastra Inggris Ukri Peduli Cianjur : Trauma Healing Korban Gempa yang terlaksana pada tanggal 26 November 2022, khususnya kepada;

1. Ketua koordinator Posko gempa Desa Gekbrong, Bapak Sodikkin Dahlan,
2. Ketua koordinator Posko gempa Desa Paseh, Kecamatan Cugenang, Bapak Asep Saepuloh,
3. Ketua coordinator Posko gempa Desa Warung Kondang, Bapak Imanudin,
4. Wakil Direktur III-RSUD Sayang, dr. Sanny Sanjaya S.H., M.H Kes, beserta jajarannya,
5. Naimy 31 Foundation.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies. (2018). Manajemen Bencana. Yogyakarta: Gosyen Publishing Available from: <http://www.dibi.bnpb.go.id>.
- BNPB, Peraturan Kepala BNPB No. 02 Tahun 2014 tentang "Petunjuk Pelaksanaan Penggunaan Peralatan Khusus Penanggulangan Bencana". Retrieved December 27, 2022, from <https://bnpb.go.id/produk-hukum/peraturan-kepala-bnpb/peraturan-kepala-bnpb-no-02-tahun-2014>.
- Esther Giller. Sidran Institute. (2018). What Is Psychological Trauma? (Online), (<https://www.sidran.org/resources/forsurvivors-and-loved-ones/what-ispsychological-trauma/>), diakses pada tanggal 12 Oktober 2020.
- Irsyam M, Widiyantoro S, Natawidjaja DH, Meilano I, Rudyanto A, Hidayati S, Triyoso W, Hanifa NR, Djarwadi D, Faizal L, Sunarjito (eds) (2017). Peta sumber dan bahaya gempa Indonesia tahun 2017, Cetakan pertama. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perumahan dan Permukiman, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pekerjaan Umum, Bandung.
- CS, W., SS, S., BP, S., AZ, D., MA, S., Ikhromi, N., ... & Pandin, M. (2022). Teknik anestesi korban gempa di indonesia. *Pengobatan Darurat Akses Terbuka*, Volume 14, 77-84. <https://doi.org/10.2147/oaem.s331344>
- Gilan, H., Solhi, M., Zahed, S., & Ostadtaghizade, A. (2022). Eksplorasi kebutuhan primer layanan kesehatan bagi korban gempa di Iran Barat. *Jurnal Pendidikan dan Promosi Kesehatan*, 11(1), 416. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_248_22
- Hachemi, Y., Rapp, A., Lee, S., Dorn, A., Krüger, B., Kaiser, K., ... & Tuckermann, J. (2021). Dimerisasi reseptor glukokortikoid yang utuh berdampak buruk pada gangguan penyembuhan patah tulang akibat trauma. *Frontiers dalam Imunologi*, 11. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2020.628287>
- Hibino, Y., Takaki, J., Kambayashi, Y., Hitomi, Y., Sakai, A., Sekizuka, N., ... & Nakamura, H. (2009). Dampak kesehatan dari stres terkait bencana pada ibu hamil yang tinggal di daerah yang terkena dampak gempa semenanjung noto di Jepang. *Psikiatri dan Ilmu Saraf Klinis*, 63(1), 107-115. <https://doi.org/10.1111/j.1440-1819.2008.01911.x>
- Ignatius, A., Lechner, R., Gebhard, F., Kraus, M., Baumgärtel, S., Recknagel, S., ... & Krischak, G. (2011). Pengaruh trauma toraks dan trauma jaringan lunak pada penyembuhan patah tulang pada model tikus. *Acta Orthopedi*, 82(2), 223-227. <https://doi.org/10.3109/17453674.2011.570677>
- Kang, P., Lv, Y., Deng, Q., Liu, Y., Zhang, Y., Liu, X., ... & Zhang, L. (2017). Menyelidiki perilaku individu korban gempa bumi dan organisasi penyelamatan. *Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*, 14(12), 1556. <https://doi.org/10.3390/ijerph14121556>

- Kurniasari, N., Candrasari, S., & Delliana, S. (2021). Komunikasi kesehatan mental dalam pemulihan trauma korban bencana alam di indonesia. *Jurnal Aspikom*, 6(2), 265. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v6i2.867>
- Kuwabara, H., Shioiri, T., Toyabe, S., Kawamura, T., Koizumi, M., Ito-Sawamura, M., ... & Someya, T. (2008). Faktor-faktor yang berdampak pada tekanan psikologis dan pemulihan setelah gempa bumi niigata–chuetsu tahun 2004, Jepang: studi berbasis komunitas. *Psikiatri dan Ilmu Saraf Klinis*, 62(5), 503-507. <https://doi.org/10.1111/j.1>